

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang

Rahma Nela¹, Asmawati², Rika Syafitri³

¹ Program Studi Keperawatan, Universitas Alifiah Padang

¹rahmanela@icloud.com ²asmawati.alifah@gmail.com ³Hanarimi86@gmail.com

Abstrak

Pasien jatuh merupakan salah satu insiden keselamatan pasien yang dapat menyebabkan cedera serta meningkatkan risiko komplikasi dan lama perawatan. Kepatuhan perawat dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan pasien jatuh merupakan salah satu komponen penting dalam upaya menjaga keselamatan pasien. Pengetahuan dan sikap perawat merupakan faktor yang diduga berkaitan dengan kepatuhan dalam menerapkan prosedur tersebut. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di ruang rawat inap anak, bedah, dan interne Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang sebanyak 50 orang. Sampel berjumlah 50 responden dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan pada 21–26 Juli 2025 menggunakan kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan lembar observasi kepatuhan terhadap SPO pencegahan pasien jatuh. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil: Sebanyak 33 responden (66%) memiliki pengetahuan cukup dan 17 responden (34%) memiliki pengetahuan baik. Sebanyak 33 responden (66%) memiliki sikap negatif dan 17 responden (34%) memiliki sikap positif. Sebanyak 20 responden (40%) patuh dan 30 responden (60%) tidak patuh dalam penerapan SPO. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ($p < 0,001$) dan antara sikap dengan kepatuhan ($p < 0,001$). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan dalam penerapan SPO pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang.

Kata Kunci: kepatuhan, pengetahuan, sikap, SPO pasien jatuh, perawat.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pelayanan kesehatan harus dilaksanakan secara aman, bermutu, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Salah satu risiko yang perlu mendapat perhatian adalah kejadian pasien jatuh.

Pasien jatuh merupakan kejadian yang tidak disengaja yang dapat menimbulkan cedera maupun komplikasi lain. Pencegahan pasien jatuh membutuhkan pelaksanaan prosedur yang sistematis dan konsisten oleh tenaga kesehatan, terutama perawat yang berinteraksi langsung dengan pasien.

Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan pasien jatuh merupakan pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam mempertahankan keselamatan pasien yang berisiko jatuh. Di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang, penerapan SPO pencegahan pasien jatuh mencakup lima indikator tindakan. Perawat dikategorikan patuh apabila seluruh indikator dilakukan.

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang pada 20 Februari 2025 menunjukkan terdapat 12 kasus Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), dengan enam kasus merupakan insiden pasien jatuh. Dua kejadian berkaitan dengan lantai kamar mandi yang licin, dua kejadian berkaitan dengan pagar tempat tidur yang tidak terpasang, dan dua kejadian berkaitan dengan pengawasan pasien yang belum optimal. Studi pendahuluan terhadap 10 perawat menunjukkan bahwa enam perawat memiliki pengetahuan yang belum memadai mengenai faktor risiko dan instrumen pengkajian risiko jatuh. Selain itu, lima perawat menunjukkan sikap yang belum optimal terhadap risiko pasien jatuh. Masih ditemukan perawat yang belum konsisten melakukan reassessment, memasang penanda risiko jatuh, serta mengarahkan pasien menggunakan handrail.

Data awal lainnya menunjukkan bahwa dari 120 pasien rawat inap selama Januari–Maret 2025, hanya 78 formulir asesmen risiko jatuh yang terisi lengkap atau sebesar 65%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen risiko jatuh belum optimal. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung perilaku kepatuhan. Pengetahuan yang memadai mengenai faktor risiko, pengkajian, dan tindakan pencegahan pasien jatuh dapat membantu perawat memahami

tindakan yang harus dilakukan sesuai SPO. Selain itu, sikap terhadap keselamatan pasien juga dapat mendukung konsistensi perawat dalam melaksanakan prosedur.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam penerapan SPO pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap sebagai variabel independen dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan SPO pencegahan pasien jatuh sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap anak, bedah, dan interne Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang. Penelitian dilaksanakan pada Februari–Agustus 2025, sedangkan pengumpulan data dilakukan pada 21–26 Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di ruang rawat inap anak, bedah, dan interne sebanyak 50 orang. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel dengan teknik total sampling sehingga jumlah sampel sebanyak 50 responden. Kriteria inklusi meliputi perawat pada tiga ruang rawat inap tersebut, melakukan asuhan keperawatan terkait pencegahan pasien jatuh, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi perawat yang sedang cuti, sakit, atau dinas luar selama periode penelitian.

Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pilihan ganda. Jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Kategori pengetahuan terdiri atas baik (80–100%) dan cukup (60–79%). Sikap diukur menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Kategori sikap positif adalah skor ≥ 50 dan negatif < 50 . Kepatuhan diukur menggunakan lembar observasi berdasarkan lima indikator SPO pencegahan pasien jatuh. Perawat dikategorikan patuh apabila seluruh lima indikator dilakukan (100%) dan tidak patuh apabila skor < 5 ($< 100\%$). Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Penelitian menggunakan informed consent dan menjaga kerahasiaan informasi responden. Surat layak etik tercantum sebagai salah satu lampiran penelitian. Nomor ethical clearance perlu dicantumkan sesuai dokumen asli pada versi final jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	<i>f</i>	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	16
	Perempuan	42	84
2	Usia		
	< 50 Tahun	46	92
	≥ 50 Tahun	4	8
3	Pendidikan Terakhir		
	Sarjana	20	40
	D3	30	60
4	Lama Bekerja		
	< 5 Tahun	20	40
	≥ 5 Tahun	30	60
	Jumlah	50	100

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (84%), berusia <50 tahun sebanyak 46 orang (92%), berpendidikan D3 sebanyak 30 orang (60%), dan memiliki masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 30 orang (60%).

2. Distribusi Kepatuhan

No	Kepatuhan	<i>f</i>	%
1.	Patuh	20	40
2.	Tidak patuh	30	60
Jumlah		50	100

Sebanyak 30 responden (60%) tidak patuh dalam menerapkan SPO pencegahan pasien jatuh, sedangkan 20 responden (40%) patuh.

3. Distribusi Pengetahuan

No	Pengetahuan	<i>f</i>	%
1.	Baik	17	34
2.	Cukup	33	66
Jumlah		50	100

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, yaitu 33 orang (66%), sedangkan 17 orang (34%) memiliki pengetahuan baik.

4. Distribusi Sikap

No	Sikap	<i>f</i>	%
1.	Positif	17	34
2.	Negatif	33	66
Jumlah		50	100

Sebagian besar responden memiliki sikap negatif, yaitu 33 orang (66%), sedangkan 17 orang (34%) memiliki sikap positif. Angka ini merupakan hasil yang digunakan sebagai data final penelitian.

5. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Jatuh

Pengetahuan	Kepatuhan		<i>jumlah</i>		<i>P Value</i>	
	Patuh	Tidak Patuh				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik	16	32	1	2	17	34%
Cukup	4	8	29	58	33	58%
Total	20	40	30	60	50	100%

Dari 17 responden dengan pengetahuan baik, 16 responden (32%) patuh dan 1 responden (2%) tidak patuh. Dari 33 responden dengan pengetahuan cukup, 4 responden (8%) patuh dan 29 responden (58%) tidak patuh. Uji Chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ($p < 0,001$).

6. Hubungan Sikap dengan Penerapan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Jatuh

Sikap	Kepatuhan				<i>jumlah</i>	<i>P Value</i>
	Patuh		Tidak Patuh			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Positif	16	32%	2	4%	18	36%
Negatif	4	8%	28	36%	32	64%
Total	20	40%	30	60%	50	100%

Dari 17 responden dengan sikap positif, 16 responden (32%) patuh dan 1 responden (2%) tidak patuh. Dari 33 responden dengan sikap negatif, 4 responden (8%) patuh dan 29 responden (58%) tidak patuh. Hasil uji Chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan kepatuhan ($p < 0,001$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 orang perawat dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Sebagian besar responden (60%) termasuk dalam kategori tidak patuh dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025, sementara 40% lainnya tergolong patuh, sebagian besar responden (66%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan (34%) lainnya memiliki pengetahuan baik mengenai SPO pencegahan pasien jatuh, sebagian besar responden (66%) memiliki sikap negatif, dan (34%) lainnya memiliki sikap positif terhadap penerapan SPO pencegahan pasien jatuh, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan SPO pencegahan pasien jatuh (hasil uji Chi-square menunjukkan $p = 0,000$), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan SPO pencegahan pasien jatuh (nilai $p = 0,000$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang dan staf atas izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, A., Noviyanti, L. W., & Primanoviasari, T. S. (2018). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Prinsip Tujuh Benar Dalam Pemberian Obat Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 4(2), 73–78. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v4i2.85>
- Alfisenna, Erwin, Y. R. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh*. 06(03), 13–28.
- Andini, R., Putri, M. A., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan terhadap Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 11(1), 56–63.
- Anggraini, A. N. (2019). *Pengetahuan perawat tentang penilaian skala jatuh Morse dengan kepatuhan melakukan assesmen risiko jatuh*. 4(June), 2019.
- Aninditya Rachmawati, F., Budi, M., & Sekar Siwi, A. (2021). Implementasi Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RST Wijayakusuma Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 29–41.
- Aprianti, D., Nitantri, M., Apriani, S., Ousartika, A., Mulyantika, D., Aji, B., Agustina, S., Pransiska, V., Panggabean, O., Pranata, L., Dwi Hardika, B., & Fruitasari, M. K. F. (2022). Penerapan Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Petugas di Ruang Perawatan Stroke. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health)*, 4(1), 12–16. <https://doi.org/10.55340/kjkm.v4i1.645>
- Aprisunadi, A., Bernanda, T., Ifadah, E., & Kalsum, U. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.32419/jppni.v8i2.448>

Arikunto. (2019). *Buku-Suharsimi-Arikunto* (p. 413).

Arissaputra, H., Fannya, P., Dewi, D. R., & Putra, D. H. (2022). Gambaran pelaksanaan patient safety sebagai salah satu indikator manajemen mutu dan risiko rumah sakit: Literature Review. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(10), 1307–1314.

Damayanti, Y., & Sutrisno, H. (2024). Pengaruh Pelatihan Keselamatan Pasien terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(1), 14–22.

Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.

Deviyana, S., Safitri, W., & Putri, D. S. R. (2020). Hubungan Persepsi Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Pengkajian Risiko Jatuh. *Jurnal Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 64, 1–13.